

**PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPS MELALUI METODE *PROBLEM SOLVING* DENGAN
MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS IV SDN KALILANGKAP 03
TAHUN AJARAN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat sarjana S-1
Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



Oleh:

MUFLICHATI NURIN AZIZAH

A 510 090 221

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. A. Yani Tromol Pos 1- Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax : 715448 Surakarta
57102
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Muhroji, SE., M.Si

NIP/NIK : 231

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Muflichati Nurin Azizah

NIM : A 510 090 221

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul Skripsi : Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Melalui Metode *Problem Solving* Dengan Media Gambar pada Siswa Kelas IV SDN Katilangkap 03 Tahun Ajaran 2012/2013

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Februari 2013

Pembimbing

Drs. Muhroji, SE., M.Si

ABSTRAK

PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI METODE *PROBLEM SOLVING* DENGAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS IV SDN KALILANGKAP 03 TAHUN AJARAN 2012/2013.

Muflichati Nurin Azizah, A510 090 221, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013. 84 halaman

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui metode Problem Solving dengan media gambar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Adapun instrumen dalam pengumpulan data ini adalah lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik analisis data kualitatif yang salah satu modelnya adalah teknik analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil tindakan kelas ini adalah terjadinya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari perolehan indikator keaktifan yang meliputi keaktifan siswa dalam diskusi, bertanya dan menjawab pertanyaan. Persentase siswa yang aktif dalam diskusi sebelum dilakukan tindakan sebesar 26,92%, pada siklus I sebesar 69,23%, dan di akhir siklus yaitu siklus II sebesar 84,6%. Adapun persentase siswa yang aktif dalam bertanya sebelum dilakukan tindakan sebesar 11,53%, pada siklus I sebesar 42,30%, dan pada siklus II sebesar 73,07%. Sedangkan persentase siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan sebelum dilakukan tindakan sebesar 19,23%, pada siklus I sebesar 61,53%, dan pada siklus II sebesar 80,76%. Adapun untuk hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, sebelum dilakukan tindakan hasil belajar siswa yang mencapai KKM hanya sebesar 23,07%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 73,07% dan pada akhir tindakan hasil belajar siswa yang mencapai KKM sebesar 88,46%. Penelitian ini memberi kesimpulan bahwa penerapan metode Problem Solving dengan media gambar dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Keaktifan, Hasil Belajar, Metode Problem Solving, Media Gambar.

A. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membangun suatu bangsa, dengan pendidikan seseorang dapat memiliki berbagai macam pengetahuan, ketrampilan dan keahlian. Berhasil tidaknya suatu proses pendidikan dapat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, di mana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam proses pembelajaran selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran (Wina Sanjaya, 2012: 162). Sebagian pola pembelajaran yang ada masih bersifat transmitif, dalam arti seorang guru hanya memindahkan pengetahuan secara langsung kepada peserta didik, tanpa ada keterlibatan aktif peserta didik, sehingga pembelajaran kurang bermakna dan pengetahuan yang didapat tidak akan mampu tersimpan lama dalam memorinya.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar, apabila dibandingkan dengan mata pelajaran lain IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang banyak sekali memerlukan hafalan, sehingga banyak siswa yang tidak suka terhadap mata pelajaran tersebut, ditambah lagi dalam proses pembelajarannya masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional dan proses pembelajarannya hanya berpusat pada guru, siswa dijadikan sebagai objek dalam pembelajaran, guru menjelaskan materi panjang lebar tanpa adanya keterlibatan aktif dari siswa. dalam pembelajaran diharapkan siswa aktif mencari dan mengkonstruksi pengetahuan sehingga pembelajaran akan lebih bermakna pada siswa dan hasil belajar yang dicapai dapat maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN Kalilangkap 03 dalam pembelajaran IPS menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran IPS yang dilakukan masih berpusat pada guru, guru masih menggunakan metode konvensional, sehingga mayoritas siswa pasif dan tidak

terlibat secara aktif dalam pembelajaran, selain itu guru juga tidak menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik minat dan perhatian siswa, yang mengakibatkan siswa terlihat jenuh dan bosan ketika pembelajaran berlangsung.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPS sangatlah penting karena hal tersebut dapat menentukan keberhasilan seorang siswa dalam belajarnya. Siswa tidak hanya sekedar aktif mendengar, mengamati dan mengikuti, akan tetapi terlibat langsung dalam mengkonstruksi pengetahuannya. Untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar yang dicapai dapat maksimal maka diperlukan suatu metode dan media pembelajaran yang tepat. Salah satunya adalah metode *problem solving* dengan media gambar. Metode *problem solving* merupakan suatu metode yang dapat mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan suatu masalah atau persoalan untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang mana dengan penggunaan metode tersebut siswa akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai juga mengalami peningkatan. Sadiman (dalam Musfiqon 2012: 73) mengemukakan diantara media pendidikan gambar atau foto adalah media yang paling umum dipakai. Gambar merupakan salah satu media visual, yang mudah didapatkan, digunakan dan relatif murah, dengan menggunakan media gambar siswa akan tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga siswa akan dengan mudah dapat memahami materi yang disajikan.

Dengan berpijak pada beberapa persoalan yang ada, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang membahas tentang penerapan metode *problem solving* dengan media gambar yang diharapkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dapat meningkat.

B. Metode Penelitian

Sekolah yang dijadikan tempat penelitian mengenai penerapan metode *Problem Solving* dengan media gambar adalah SDN Kalilangkap 03, yang beralamatkan di JL.KH Syarif RT. 01/05 Kalilangkap. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN Kalilangkap 03. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2012 sampai Februari 2013. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Suatu penelitian yang bersifat praktis, situasional dan kontekstual berdasarkan pada permasalahan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di kelas. Dalam melakukan penelitian ini peneliti dibantu oleh guru kelas IV. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini melalui empat tahapan utama, yaitu (1) perencanaan/planning, (2) tindakan/acting, (3) pengamatan/observing, dan (4) refleksi/reflecting.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif, menurut Rubino Rubiyanto (2011: 71) menjelaskan bahwa data kualitatif adalah data yang bersifat deskriptif, keterangan, informasi, kata-kata. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Data kualitatif dalam penelitian ini menyangkut tentang keaktifan siswa dan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sedangkan data kuantitatif berupa angka-angka tentang hasil belajar. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan tiga cara, yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Menurut Wina Sanjaya (2011: 86) Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatanya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti, observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keaktifan siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran. Adapun tes menurut Zainal Arifin (2011: 226) adalah “suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden”. Tes digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran. sedangkan dokumentasi adalah teknik untuk mempelajari dan

menganalisis bahan-bahan tertulis kantor atau sekolah. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui profil dan data tentang sekolah yang dijadikan tempat penelitian.

Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, Moleong (dalam Sarwiji, 2008: 69) menjelaskan “triangulasi adalah teknik pemeriksaan validitas data dengan memanfaatkan sarana di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data itu, penelitian ini menggunakan triangulasi waktu yang dilakukan dengan mengumpulkan data dalam waktu yang berbeda-beda. Adapun validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas isi. “Validitas isi berkenaan dengan kesanggupan alat penilaian dalam mengukur isi yang seharusnya. Artinya tes tersebut mampu mengungkapkan isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur” (Nana Sudjana, 2010: 13).

Analisis data adalah suatu upaya untuk meringkas data yang sudah dikumpulkan sehingga dapat dipercaya, akurat, dan andal. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis data kualitatif, yang salah satu modelnya adalah teknik analisis interaktif. Analisis interaktif tersebut terdiri atas tiga komponen yang saling terkait satu sama lain, yakni reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman (dalam Herawati, dkk. 2009:103).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Metode pembelajaran *Problem Solving* merupakan salah satu metode pembelajaran yang inovatif, metode tersebut dapat melatih siswa menghadapi suatu masalah, baik itu masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri maupun bersama (Hamdani, 2011: 84). Setelah diterapkan dalam pembelajaran IPS ternyata metode tersebut dapat menumbuhkan keaktifan siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, siswa tidak lagi berperan sebagai objek dalam pembelajaran.

Media gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang sangat efektif dan efisien yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dengan media tersebut dapat menarik perhatian siswa dan memperjelas konsep yang akan dibahas. Penerapan metode *Problem Solving* dengan media gambar dalam pembelajaran IPS dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran baik itu keaktifan dalam diskusi, bertanya maupun menjawab pertanyaan, siswa yang sebelumnya pasif dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS setelah diterapkan metode *Problem Solving* dengan media gambar menjadi antusias dan terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa juga mengalami peningkatan.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam II siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan ataupun tatap muka, setiap pertemuan memerlukan alokasi waktu 2 x 35 menit. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kemudian dianalisis dan direfleksikan pada tiap akhir siklus untuk menentukan keberhasilan penelitian apakah perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya ataupun tidak.

Dalam pelaksanaan siklus I guru menerapkan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran IPS dan belum menggunakan media gambar. Kemampuan guru dalam menggunakan metode *Problem Solving* pada pembelajaran IPS belum maksimal. Dalam pelaksanaan pembelajarannya masih ada beberapa siswa yang terlihat bingung dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena petunjuk guru belum begitu jelas. Guru belum dapat mengelola kelas dengan baik sehingga suasana pembelajaran belum begitu kondusif, masih ada beberapa siswa yang rame sendiri saat siswa lain mempresentasikan hasil diskusinya. Guru juga belum dapat mengelola waktu dengan baik, akan tetapi pada pertemuan kedua siswa sudah mulai terbiasa dengan metode yang diterapkan guru sehingga tidak bingung lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa yang rame saat pembelajaran berkurang sedangkan siswa yang aktif dalam pembelajaran meningkat

meskipun belum maksimal, guru juga sudah dapat mengelola waktu dengan baik.

Pada siklus I keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS sudah mengalami peningkatan meskipun belum maksimal. Indikator keaktifan belajar tersebut meliputi keaktifan dalam diskusi, bertanya dan menjawab pertanyaan. Pada siklus I pertemuan I siswa yang aktif berdiskusi sebanyak 17 siswa atau 65,38%, yang aktif dalam bertanya sebanyak 9 siswa atau 34,61%, dan siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan sebanyak 13 siswa atau 50%. Sedangkan pada pertemuan yang kedua siswa yang aktif berdiskusi sebanyak 19 siswa atau 73,07% mengalami peningkatan sebesar 7,69% dari pertemuan pertama, yang aktif dalam bertanya sebanyak 13 siswa atau 50% mengalami peningkatan sebesar 15,39% dari pertemuan pertama, dan yang aktif dalam menjawab pertanyaan sebanyak 19 siswa atau 73,07% mengalami peningkatan sebesar 23,07% dari pertemuan pertama.

Dari data pertemuan pertama dan kedua maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus I secara keseluruhan siswa yang aktif berdiskusi sebanyak 18 siswa atau 69,23%, sedangkan yang aktif bertanya sebanyak 11 siswa atau 42,30 %, dan yang aktif dalam menjawab pertanyaan sebanyak 16 siswa atau 61,53%. Sehingga pada siklus I persentase keaktifan belajar siswa mencapai 57,68% naik 38,46% dari hasil observasi keaktifan belajar siswa pada pra siklus. Adapun untuk hasil belajar siswa pada siklus I juga mengalami peningkatan yaitu 19 siswa atau 73,07% siswa sudah mencapai KKM naik 50% dari pra siklus. Namun angka tersebut belum mencapai indikator pencapaian karena belum mencapai 75% sehingga penelitian tindakan dilanjutkan pada siklus II.

Dalam pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam pembelajaran IPS dengan metode *Problem Solving* mengalami peningkatan, selain itu guru juga sudah menggunakan media gambar dalam melaksanakan pembelajaran. Sebagian besar siswa sudah aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran berlangsung secara optimal, suasana pembelajaran menarik dan kondusif. Siswa sudah sangat antusias dan aktif

dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh juga mengalami peningkatan.

Pada siklus II tingkat keaktifan siswa dalam belajar mengalami kenaikan, pada siklus II pertemuan I siswa yang aktif berdiskusi sebanyak 21 siswa atau 80,76%, yang aktif dalam bertanya sebanyak 18 siswa atau 69,23%, dan siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan sebanyak 20 siswa atau 76,92%. Sedangkan pada pertemuan yang kedua siswa yang aktif berdiskusi sebanyak 23 siswa atau 88,46% mengalami peningkatan sebesar 7,7% dari pertemuan pertama, yang aktif dalam bertanya sebanyak 20 siswa atau 76,92% mengalami peningkatan sebesar 7,69% dari pertemuan pertama, dan yang aktif dalam menjawab pertanyaan sebanyak 22 siswa atau 84,61% mengalami peningkatan sebesar 7,69% dari pertemuan pertama.

Berdasarkan pada data pertemuan pertama dan kedua maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus II secara keseluruhan siswa yang aktif berdiskusi sebanyak 22 siswa atau 84,61%, sedangkan yang aktif bertanya sebanyak 19 siswa atau 73,07 %, dan yang aktif dalam menjawab pertanyaan sebanyak 21 siswa atau 80,76%. Sehingga secara keseluruhan persentase keaktifan belajar siswa pada siklus II mencapai 79,48% naik 21,8% dari pencapaian indikator keaktifan belajar pada siklus I. Adapun untuk hasil belajar siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan yaitu 23 siswa atau 88,46% siswa sudah mencapai KKM naik 15,39% dari siklus I. Persentase keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siklus II telah mencapai indikator pencapaian yang diharapkan yaitu sudah lebih dari 75%.

Dari hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan II, dapat dikatakan penelitian berhasil. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa yang sudah mencapai apa yang diharapkan yaitu lebih dari 75% siswa sudah terlibat aktif dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa juga sudah mengalami peningkatan yaitu sudah lebih 75% siswa telah memenuhi KKM yang ditetapkan yaitu ≥ 60 , sehingga penelitian tindakan kelas telah berhasil. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis tindakan yang dirumuskan dapat diterima yang berarti bahwa “Penerapan metode *Problem*

Solving dengan media gambar dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN Kalilangkap 03 Tahun Ajaran 2012/2013”.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus berkelanjutan secara singkat dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan metode *Problem Solving* dengan media gambar dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas IV SDN Kalilangkap 03 pada pembelajaran IPS. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase indikator pencapaian keaktifan siswa yang meliputi: siswa yang aktif diskusi pada pra siklus sebanyak 7 siswa atau 26,92%, pada siklus I meningkat menjadi 18 siswa atau 69,23%, pada siklus II mencapai 22 siswa atau 84,61%. Siswa yang aktif bertanya pada pra siklus sebanyak 3 siswa atau 11,53%, pada siklus I meningkat menjadi 11 siswa atau 42,30%, dan pada siklus II mencapai sebanyak 19 siswa atau 73,07%. Sedangkan siswa yang aktif menjawab pertanyaan pada pra siklus sebanyak 5 siswa atau 19,23%, Pada siklus I meningkat menjadi 16 siswa atau 61,53% dan pada siklus II mencapai 21 siswa atau 80,76%.

Penerapan metode *Problem Solving* dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kalilangkap 03 pada pembelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan prosentase dan jumlah siswa yang mencapai KKM. Pada Pra Siklus siswa yang mencapai KKM hanya 6 siswa atau 23,07%, sedangkan pada siklus I siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 19 siswa atau 73,07%, kemudian pada siklus II siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 23 siswa atau 88,46%. Pada siklus II hasil belajar sudah mencapai indikator pencapaian yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Herawati Susilo, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Malang: Bayumedia.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Pustakaraya.
- Rubiyanto, Rubino. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sarwiji. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Panitia Sertifikasi Guru Rayon13 Surakarta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.